

# PERSEPSI NELAYAN TERHADAP PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI LAUT KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT

Oleh :

Sopiyan Danapraja<sup>1</sup>, M. Fedi A. Sondita<sup>2</sup> dan Irawan Muripto<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta

<sup>2</sup> Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta

## ABSTRAK

Peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kabupaten Kabupaten Ciamis ditujukan untuk meyakinkan masyarakat akan manfaat perlindungan kawasan tersebut. Karenanya peran serta masyarakat harus dilibatkan pada perencanaan, pelaksanaan, pemecahan kendala dan berbagai kemungkinan manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan kawasan konservasi. Tujuan penelitian mengkaji hubungan karakteristik dengan persepsi dan partisipasi masyarakat, persepsi dan partisipasi dalam pengelolaan Kawasan Konservasi Laut (KKL) Kabupaten Ciamis. Metode penelitian adalah survei melalui analisis korelasi dan multivariat. Responden 72% di antaranya memiliki persepsi baik (setuju) terhadap pengelolaan KKLD. Persepsi yang baik ditunjukkan terhadap program (64,9%), pelaksanaan (55,8%), pemecahan kendala (55,7%) dan manfaat (62%).

**Kata Kunci :** nelayan, persepsi, pengelolaan kawasan konservasi

## PENDAHULUAN

Kabupaten Ciamis berada pada 7°40'20" – 7°41'20" Lintang Selatan dan 108°20'00" – 108°40'00" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Ciamis secara keseluruhan mencapai 244.479 ha. Selatan Ciamis berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Panjang garis pantai Kabupaten Ciamis mencapai 91 km, dengan laut seluas 67.340 ha.

Pemerintah Kabupaten Ciamis telah menerbitkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pencadangan Lokasi Kawasan Konservasi Laut (KKL) Kabupaten Ciamis, sebagai langkah nyata keseriusan (komitmen) mengelola

sumberdaya kelautan dan perikanan. Penerbitan peraturan tersebut merupakan implementasi dari Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004.

Salah satu faktor kunci membangun pengelolaan kawasan konservasi adalah keterlibatan atau partisipasi masyarakat. Menurut Margono (1985) *dalam* Susiatik (1998), bahwa partisipasi masyarakat sangat mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembangunan, pada umumnya dapat dikatakan bahwa tanpa partisipasi masyarakat setiap proyek pembangunan harus dinilai tidak berhasil. Bahkan secara tegas Gawel (1984) *dalam* White dkk. (1994) menyatakan bahwa tidak

ada pengelolaan sumberdaya alam yang berhasil tanpa melibatkan masyarakat

lokal sebagai pengguna dari sumberdaya alam.

## **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perspektif/ tanggapan masyarakat nelayan terhadap adanya kawasan konservasi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji :

1. Tingkat persepsi masyarakat nelayan mengenai program, pelaksanaan, pemecahan kendala dan manfaat yang ditimbulkan dengan adanya Kawasan Konservasi Laut Kabupaten Ciamis.
2. Peran pemerintah dalam memberikan ruang atau peluang bagi masyarakat nelayan untuk mengelola Kawasan Konservasi Laut Kabupaten Ciamis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan 3 Mei – 14 Juli 2012 di Kawasan Konservasi Laut Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat.

### **Metode Pengambilan Data**

Metode penelitian persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan konservasi ini adalah metode survai. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang fakta dan gejala yang ada serta mencari keterangan secara faktual yang terjadi di lokasi penelitian. Pengumpulan data difokuskan pada kelompok-kelompok masyarakat yang berkaitan erat dengan

konservasi laut, yaitu kalangan nelayan dan tokoh masyarakat yang berdomisili di lokasi penelitian.

Jenis data yang akan dikumpulkan dari para responden adalah persepsi masyarakat terhadap keterkaitan mereka dengan KKL Kabupaten Ciamis dan pendapat mereka terhadap tujuan atau manfaat pendirian KKL dan proses pengelolaan KKL yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, kendala dan manfaat yang timbulkan pengelolaan KKL, dan Peranan Pemerintah dalam memberikan kesempatan atau peluang bagi masyarakat di Kawasan Konservasi Laut untuk berpartisipasi dalam pengelolaan Kawasan Konservasi Laut.

Populasi dalam penelitian adalah Rumah Tangga Perikanan (RTP) nelayan yang melakukan operasi penangkapan di KKL Kabupaten Ciamis. Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang melakukan operasi penangkapan di Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Ciamis berjumlah 1.658 orang (BPS Ciamis, 2011), yang menyebar pada enam alat tangkap yang digunakan yaitu dogol, jaring insang (*gillnet*), jaring tiga lapis (*tramell net*), bagan, arad dan rawai.

Sampel (responden) ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dihentikan bila jumlahnya telah memenuhi dan sampel yang diperoleh diasumsikan random. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling*

kebetulan (*accidental sampling*) adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Teknik ini biasanya dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Sugiyono 2006). Keuntungan dari teknik ini adalah terletak pada ketepatan

**Tabel 1.** Jumlah Responden/sampel.

No.	Kecamatan	RTP	Jumlah sampel/ Responden (orang)
1	Dogol	228	20
2	<i>Gillnet</i>	638	25
3	<i>Tramel net</i>	303	20
4	Bagan	29	5
5	Rawai	469	25
6	Arad	27	5
<b>Jumlah</b>		<b>1.658</b>	<b>100</b>

### Metode Analisa Data

Analisa data penelitian guna menjawab masalah yang telah diajukan (dirumuskan), digunakan teknik analisis sebagai berikut :

- Data persepsi responden dan peran pemerintah masing-masing dianalisis secara univariat (jumlah, mean, persentase).
- Untuk mengungkapkan gambaran, komposisi data dan hubungan antar variabel serta memberi “**isyarat**” adanya hubungan kausalitas antar variabel menggunakan tabulasi silang (*cross tabulasi*) dan untuk mengetahui hubungan kausalitas dua variabel digunakan uji *chi-square* Tabel Kontingensi. Tabel Kontingensi memuat data yang diperoleh dari sampel dan diatur berdasarkan baris dan kolom. Nilai-

peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2002).

Perhitungan besarnya responden (sampel) dengan menggunakan rumus Solvin (Umar, 2004), dengan tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan jumlah populasi dan rumus Slovin serta pertimbangan lain, maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 100 responden (Tabel 1).

nilai data tersebut dinamakan frekuensi observasi ( $f_o$ ) (Subiyakto, 1994). Apabila banyak baris =  $r$ , banyak kolom =  $k$ , dan besarnya sampel  $n$ , nilai frekuensi harapan baris ke  $i$  dan kolom ke  $j$  dapat diperoleh dengan rumus:

$$f_{eij} = \frac{(\sum f_{oi})(\sum f_{oj})}{n}$$

dengan derajat kebebasan :

$$d.f. = (r - 1)(k - 1)$$

$\chi^2$  diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Nelayan Responden

Dari 100 responden yang diwawancarai diketahui, 72% mempunyai persepsi yang baik (setuju) dan 20% sangat baik (sangat setuju) terhadap pengelolaan KKLD Kabupaten Ciamis.

Persepsi yang baik ditunjukkan responden terhadap program (64,9%), pelaksanaan (55,8%), pemecahan kendala (55,7%) dan manfaat (62%), seperti tercantum pada Tabel 2. Tingkat persepsi responden dilihat berdasarkan alat tangkap menunjukkan nelayan arad, *gillnet*, *tramell net*, rawai, dogol dan bagan berpersepsi baik terhadap pengelolaan kawasan konservasi. Persentase terbesar (80%) adalah responden *tramell net* berpersepsi baik terhadap pengelolaan (Tabel 3).

Semua kelompok nelayan mempunyai persepsi baik terhadap pengelolaan KKL. Sosialisasi yang dilakukan Pemerintah dimulai dari tahap awal, yaitu perencanaan pembentukan KKL. Setelah itu sosialisai pengelolaan kawasan konservasi dipadukan dengan program lain, misalnya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) dan Pengelolaan Lingkungan Pesisir Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (PLPBPM). Di Kabupaten Ciamis, penerapan konsep *co-management* dalam pengelolaan wilayah pesisir terpadu berada pada tahap yang paling rendah, yaitu dominasi Pemerintah dalam penyampaian informasi kepada masyarakat (Pomeroy dan Berkes, 1997). Dengan latar belakang karakter

yang baik, masyarakat Ciamis memiliki persepsi yang baik terhadap program, pelaksanaan dan manfaat pengelolaan kawasan konservasi.

### Peran pemerintah

Berdasarkan hasil kajian data dari responden terhadap peran pemerintah, 42% responden memberikan jawaban kadang-kadang pemerintah memberikan peluang untuk berpartisipasi dalam pengelolaan KKLD (Gambar 1). Pemerintah dalam penyusunan program kawasan konservasi kadang-kadang melibatkan 41,5% responden. Sedangkan dalam pelaksanaan pengelolaan KKLD 49% responden kadang-kadang dilibatkan oleh pemerintah (Tabel 4).

Hasil crosstabulasi alat tangkap dengan peran pemerintah terlihat bahwa 60% responden arad dan dogol kadang-kadang dilibatkan atau pemerintah dalam pengelolaan KKLD (Tabel 5). Pemerintah kadang-kadang melibatkan responden rawai 76% dalam perencanaan pengelolaan dan 96% dalam pelaksanaan pengelolaan KKLD di Kabupaten Ciamis.

Persepsi nelayan sangat dipengaruhi kemauan politik dari pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan. Sementara ini pemerintah baru memberikan peluang hanya pada sebagian dari nelayan (tokoh nelayan, pengurus kelompok). Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat nelayan sering merupakan faktor pendorong tumbuhnya kemauan, dan kemauan akan sangat menentukan kemampuannya.

**Tabel 2.** Persepsi Responden terhadap Program, Pelaksanaan, Pemecahan dan Manfaat KKLD.

Persepsi	No Pertanyaan	Jawaban Responden					Jumlah
		STS	TS	KS	S	SS	
Program	1	2	5	29	55	9	100
	2	1	11	39	43	6	100
	3	5	2	14	69	10	100
	4	-	4	13	73	10	100
	5	1	2	6	75	16	100
	6	1	1	5	65	28	100
	7	1	2	13	74	10	100
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>27</b>	<b>119</b>	<b>454</b>	<b>89</b>	<b>700</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>1,6</b>	<b>3,8</b>	<b>17</b>	<b>64,9</b>	<b>12,7</b>	<b>100</b>
Pelaksanaan	8	-	5	19	66	10	100
	9	4	4	23	57	12	100
	10	5	8	12	51	24	100
	11	1	11	8	49	31	100
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>28</b>	<b>62</b>	<b>223</b>	<b>77</b>	<b>400</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>2,5</b>	<b>7</b>	<b>15,5</b>	<b>55,8</b>	<b>19,2</b>	<b>100</b>
Pemecahan kendala	12	-	8	31	57	4	100
	13	-	3	35	56	6	100
	14	1	4	21	54	20	100
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>15</b>	<b>87</b>	<b>167</b>	<b>30</b>	<b>300</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>0,3</b>	<b>5</b>	<b>29</b>	<b>55,7</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
Manfaat	15	-	-	5	52	43	100
	16	-	2	8	53	37	100
	17	-	3	7	66	24	100
	18	-	1	8	72	19	100
	19	-	1	9	64	26	100
	20	-	1	12	66	21	100
	21	-	-	4	75	21	100
	22	-	4	8	48	40	100
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>12</b>	<b>61</b>	<b>496</b>	<b>231</b>	<b>800</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>0</b>	<b>1,5</b>	<b>7,6</b>	<b>62</b>	<b>28,9</b>	<b>100</b>

Ket: STS:Sangat tidak setuju, TS:Tidak setuju, KS:Kurang setuju, S:Setuju, SS:Sangat setuju

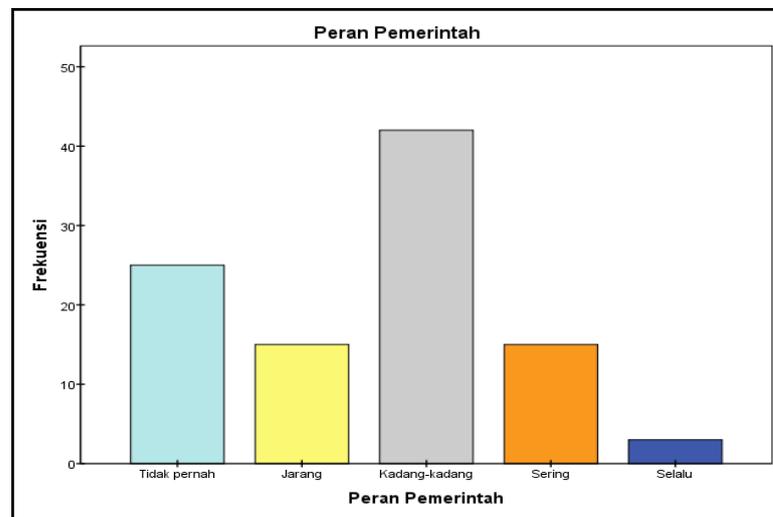
**Tabel 3.** Crosstabulasi Alat Tangkap dengan Persepsi Responden

		Persepsi			Total
		Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju	
Arad	Jumlah	0	3	2	5
	%	0.0%	60.0%	40.0%	100.0%
Gill Net	Jumlah	1	19	5	25
	%	4.0%	76.0%	20.0%	100.0%
Tramell	Jumlah	1	16	3	20
	%	5.0%	80.0%	15.0%	100.0%
Rawai	Jumlah	2	17	6	25
	%	8.0%	68.0%	24.0%	100.0%
Dogol	Jumlah	2	14	4	20
	%	10.0%	70.0%	20.0%	100.0%
Bagan	Jumlah	2	3	0	5
	%	40.0%	60.0%	0.0%	100.0%
<b>Total</b>	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>72</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
	<b>%</b>	<b>8.0%</b>	<b>72.0%</b>	<b>20.0%</b>	<b>100.0%</b>

**Tabel 4.** Peran Pemerintah Memberikan Peluang dalam Berpartisipasi

Peran Pemerintah	No Pertanyaan	Jawaban Responden					Jumlah
		TP	J	KK	S	SL	
Perencanaan	1	26	17	43	12	2	100
	2	19	20	40	18	3	100
Jumlah		45	37	83	30	5	200
Persentase (%)		22,5	18,5	41,5	15	2,5	100
Pelaksanaan	3	16	18	48	16	2	100
	4	15	12	55	16	2	100
	5	17	22	44	12	5	100
Jumlah		48	52	147	44	9	300
Persentase (%)		16	17,3	49	14,7	3	100

Ket: TP: Tidak pernah, J: Jarang, KK: Kadang-kadang, S: Sering, SL: Selalu



**Gambar 1.** Distribusi Frekuensi Peran Pemerintah

**Tabel 5.** Crosstabulasi Alat Tangkap dengan Peran Pemerintah

		Peran Pemerintah					Total
		Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	
Arad	Jumlah	1	1	3	0	0	5
	%	20.0%	20.0%	60.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Gill Net	Jumlah	5	4	8	5	3	25
	%	20.0%	16.0%	32.0%	20.0%	12.0%	100.0%
Tramell	Jumlah	4	3	10	3	0	20
	%	20.0%	15.0%	50.0%	15.0%	0.0%	100.0%
Alat Rawai	Jumlah	7	5	9	4	0	25
	%	28.0%	20.0%	36.0%	16.0%	0.0%	100.0%
Dogol	Jumlah	5	1	12	2	0	20
	%	25.0%	5.0%	60.0%	10.0%	0.0%	100.0%
Bagan	Jumlah	3	1	0	1	0	5
	%	60.0%	20.0%	0.0%	20.0%	0.0%	100.0%
Total	Jumlah	25	15	42	15	3	100
	%	25.0%	15.0%	42.0%	15.0%	3.0%	100.0%

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar nelayan Ciamis memberikan kesan yang baik (setuju) pada semua indikator persepsi tentang Kawasan Konservasi Laut.
2. Pemerintah kurang berperan dalam memberikan ruang/peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek. Edisi Revisi. Kelima*. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS Ciamis. 2011. *Kabupaten Ciamis dalam Angka (Ciamis in Figs) 2011*. Badan Pusat Statistik. Ciamis.
- Pomeroy, R. dan F. Berkes. 1997. *Two to Tango : the Role of Government in Fisheries Co-Management*. Marine Policy. 465–480 hal.
- Susiatik, T. 1998. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pembangunan Masyarakat Desa Hutan Terpadu (PMDHT) di Desa Mojorebo Kecamatan Wirosari Kabupaten Dati II Grobogan Jawa Tengah*. Tesis. Bogor: IPB.
- Umar, H. 2004. *Riset Sumberdaya Manusia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 242 hal.
- White, A., L.Z. Hale, Y. Renard and L. Cortesi. 1994. *Collaborative and Community Management of Coral Reefs: Lessons from Experience*. Kumarian Press, Connecticut, USA. 130 hal.